

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses alami yang dialami oleh wanita, namun setiap fase kehamilan dapat membawa tantangan fisik dan psikologis yang berbeda. Trimester ketiga kehamilan, yang berlangsung dari minggu ke-28 hingga melahirkan, sering kali dianggap sebagai fase yang paling menantang. Pada fase ini, ibu hamil menghadapi berbagai perubahan fisik, seperti penambahan berat badan, ketidaknyamanan tidur, hingga rasa cemas mengenai proses persalinan yang akan datang. Salah satu aspek psikologis yang sering muncul pada masa ini adalah kecemasan, yang dapat memengaruhi kondisi ibu dan janin (Bobak, *et.al*, 2017)

Trimester ketiga merupakan fase akhir dari kehamilan yang ditandai dengan perkembangan pesat janin dan persiapan tubuh ibu untuk melahirkan. Pada fase ini, janin mengalami perkembangan signifikan, terutama pada otak dan sistem pernapasan, yang menyebabkan peningkatan kebutuhan nutrisi dan energi ibu hamil (Ulpawati, M. 2021).

Selain perubahan fisik, aspek psikologis pada trimester ketiga juga sering mengalami tekanan. Lowdermilk *et al.* (2022) dalam buku *Maternity and Women's Health Care* menyatakan bahwa kecemasan pada trimester ketiga dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk pengalaman kehamilan sebelumnya, persiapan mental, dan dukungan sosial yang diterima oleh ibu. Pada tahap ini, ibu mulai fokus mempersiapkan diri untuk persalinan, mengkhawatirkan

kesehatan bayi, dan memikirkan tanggung jawab sebagai orang tua (Lowdermilk, D. L., *et al.*, 2022).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), sekitar 10% dari ibu hamil di negara maju dan 15,6% di negara berkembang mengalami gangguan mental, terutama kecemasan dan depresi. Di Indonesia, berdasarkan Laporan Kementerian Kesehatan tahun 2023, prevalensi gangguan kecemasan pada ibu hamil di Indonesia mengalami peningkatan hingga mencapai sekitar 30% (Kemenkes, 2023). Menurut Deflorian, A.L., *et.al* (2024) di Pulau Sumatera terdapat 679.765 ibu hamil dan ibu yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan ada 355.873 orang (52,3%) (Deflorian,A.L 2024)

Varney *et al.* (2022) dalam *Varney's Midwifery* menyatakan bahwa pada trimester ketiga, ibu sering kali merasakan ketidaknyamanan fisik, seperti nyeri punggung, sesak napas, pembengkakan pada kaki, serta sulit tidur, yang disebabkan oleh ukuran janin yang semakin besar dan tekanan pada organ tubuh lainnya. Kondisi ini sering kali menyebabkan ibu mengalami kecemasan dan stres, terutama menjelang persalinan (Varney, H., *et al.*, 2022).

Menurut penelitian Wulandari, R. (2023) tentang Hubungan Kunjungan Antenatal, Dukungan Suami dan Status Ekonomi terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Persiapan Menghadapi Persalinan menunjukkan bahwa kecemasan pada ibu hamil trimester ketiga masih menjadi isu yang signifikan di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukannya bahwa ibu

hamil trimester III di Bogor ada sekitar 21% ibu hamil yang mengalami Kecemasan Berat dan 29% ibu hamil mengalami kecemasan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu hamil secara aktif akan mempersiapkan diri untuk menghadapi persalinan, tetapi seringkali ibu tidak dapat menghilangkan rasa khawatir dan takut dalam proses persalinan (Wulandari. R 2023)

Tingkat kecemasan pada ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dukungan suami. Dukungan dari suami sebagai pasangan hidup menjadi salah satu bentuk dukungan sosial yang paling penting bagi ibu hamil. Suami memiliki peran besar dalam memberikan dukungan emosional, finansial, dan fisik, yang dapat membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan kesejahteraan ibu hamil. Penelitian menunjukkan bahwa adanya dukungan yang memadai dari suami dapat membantu ibu hamil merasa lebih tenang, aman, dan siap menghadapi proses persalinan (Sembiring. K, *et.al*, 2022)

Dukungan yang diberikan oleh suami ternyata memainkan peran yang sangat penting dalam mengatasi kecemasan pada ibu hamil Trimester III, sebagaimana ditemukan dalam hasil penelitian ini. Suami yang secara aktif memberikan dukungan, baik dalam bentuk dukungan finansial, emosional, maupun informasional, memiliki dampak positif dalam mengurangi tingkat kecemasan dan memberikan kenyamanan psikologis pada ibu hamil. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa

keterlibatan suami memiliki peran signifikan dalam menjaga kesejahteraan mental ibu hamil (Chindy, 2022)

Perhatian dan dukungan dari orang-orang terdekat terutama suami sangat membantu dalam mengatasi kecemasan yang dialami ibu hamil karena perubahan-perubahan baik fisik maupun psikologis yang terjadi selama kehamilan. Dukungan suami akan meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kemampuan penyesuaian diri melalui perasaan memiliki, peningkatan percaya diri, pencegahan psikologi, pengurangan stress serta penyediaan sumber atau bantuan yang dibutuhkan selama kehamilan (Oktaviani, 2023)

Peran aktif suami untuk memberikan dukungan pada istri yang sedang hamil tersebut berpengaruh terhadap kepedulian ibu atas kesehatan diri dan janinnya. Ibu hamil akan merasa lebih percaya diri, bahagia dan siap dalam menjalani proses kehamilan, persalinan, dan masa nifas (Rusdiana, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hana Rosiana, *et.al* tahun 2022 tentang Hubungan dukungan suami terhadap kecemasan ibu hamil trimester III di Klinik Mediva Kecamatan Ngawi bahwa dukungan suami yang didapatkan dari beberapa responden yaitu dengan kategori tinggi sebanyak 62 (76,5%). Suami yang mendukung ibu hamil dikategorikan sebanyak 19 orang (23,5%), dengan nilai p value sebesar 0,01 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III (Hana Rosiana, *et.al* 2022)

Menurut penelitian Situmorang, *et.al* 2023 tentang hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu pada masa kehamilan trimester III menyatakan bahwa responden yang memiliki dukungan suami baik dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 8 orang (73%) lebih banyak dibandingkan responden dengan tingkat kecemasan ringan. Responden yang memiliki dukungan suami kurang baik dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 12 orang (55%) lebih banyak dibandingkan responden dengan tingkat kecemasan ringan. Hasil nilai signifikan dalam Uji Chi-Square adalah $0,045 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu pada masa kehamilan trimester III. (Situmorang, *et.al* 2023).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, *et. al* 2025 tentang Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Perawatan Sebamban 2 menunjukkan dari 20 responden yang tidak didukung suami sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 19 responden (95%) sedangkan dari 22 responden yang didukung suami sebagian besar tidak mengalami kecemasan sebanyak 14 responden (63,6%). Dari hasil Uji *Chi Square* diperoleh nilai $pvalue=0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Perawatan Sebamban 2 (Hasanah, *et. al* 2025).

Di kabupaten Pesisir Selatan Puskesmas Kambang menjadi urutan kedua dengan cakupan kunjungan ibu hamil K6 terbanyak yaitu sebanyak 647 orang ibu hamil (Laporan KIA Pusk. Kambang, 2024).

Dari survey awal yang telah dilakukan peneliti di wilayah Pesisir Selatan yang terdiri dari 21 puskesmas, di dapatkan bahwa di Puskesmas Kambang termasuk Puskesmas dengan pasien terbanyak yang melakukan kunjungan kehamilan khususnya ibu hamil trimester III, sehingga peneliti melakukan survey awal di Puskesmas Kambang dan diketahui bahwa pada bulan Januari tahun 2025 ada 44 orang pasien ibu hamil yang datang untuk memeriksakan kehamilannya guna memantau kondisi kesehatan ibu dan janin serta mendapatkan layanan kesehatan yang optimal.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan pada 10 orang ibu hamil trimester III yang berkunjung ke Puskesmas Kambang pada periode Januari 2025 didapatkan hasil yaitu 6 orang ibu hamil merasa cemas terhadap kehamilannya, ibu merasa takut dan was-was menjelang persalinannya. Kemudian 4 orang ibu mengatakan bahwa ibu merasa kurang mendapatkan dukungan dari suami sehingga membuat ibu bingung dan merasa kurang tenang pada masa kehamilannya.

Berdasarkan Uraian dan data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tertarik untuk melakukan penelitian terkait Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di puskesmas kambang Pesisir Selatan tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada proposal penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di puskesmas kambang Pesisir Selatan tahun 2025 ?”



C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester 3 dalam menghadapi persalinan di puskesmas kambang Pesisir Selatan tahun 2025

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Kambang Pesisir Selatan tahun 2025

b. Diketahui distribusi frekuensi dukungan suami ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Kambang Pesisir Selatan tahun 2025

c. Diketahui hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di puskesmas kambang Pesisir Selatan tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Teoritis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang mata kuliah asuhan kebidanan kehamilan khususnya pada ibu hamil trimester III yang mengalami kecemasan setelah diberikan dukungan oleh suami.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai informasi dan gambaran untuk pengembangan penelitian khususnya untuk penurunan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan yang menjadikan dukungan suami sebagai salah satu cara menurunkan kecemasan pada ibu hamil trimester III bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Praktis

a. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan bagi petugas kesehatan Puskesmas Kambang Pesisir Selatan dalam memberikan edukasi pada pasien ibu hamil trimester III dan suaminya agar tetap memberikan dukungan penuh pada ibu selama masa kehamilan khususnya pada usia kehamilan trimester III untuk menurunkan tingkat kecemasan pada ibu dalam menghadapi persalinan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sumbangan ilmiah dan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam asuhan kebidanan kehamilan tentang hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan, serta dapat digunakan sebagai bahan pustaka atau bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya

E. Ruang Lingkup Penelitian

Skripsi ini membahas tentang hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di puskesmas kambang Pesisir Selatan tahun 2025. Variabel penelitian meliputi dukungan suami dan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret - Agustus Tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang berkunjung ke Puskesmas Kambang pada bulan Juni 2025 yang berjumlah 75 orang yang mana telah dilakukan penelitian awal pada 10 orang sampel. Teknik pengambilan pada penelitian ini adalah *Total Sampling* yaitu sebanyak 75 orang. Data dikumpulkan selama 14 hari dari tanggal 2-16 Juni. Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi. Analisis data menggunakan Univariat dan Bivariat menggunakan uji *chi-square*.

